

BAB III
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Bagian Timur terdiri dari 18 (lima belas) Kampung (RW) , untuk masyarakat miskin dilihat dari jumlah penerima PKH dan kartu ATM , diantaranya :

Tabel 3.1
Jumlah Masyarakat Yang Menerima PKH Dan ATM Dan Yang Tidak Menerima PKH Dan ATM Berdasarkan RW Di Kelurahan Babakan sari Tahun 2017

RW	Jumlah Masyarakat Penerima PKH Dan ATM	Jumlah Masyarakat Yang Tidak Menerima PKH Dan ATM
RW 1	12	267
RW 2	37	439
RW 3	50	581
RW 4	31	185
RW 5	15	131
RW 6	19	313
RW 7	45	351
RW 8	7	398
RW 9	76	711
RW 10	15	510
RW 11	22	637
RW 12	15	553
RW 13	27	417
RW 14	64	593

RW	Jumlah Masyarakat Penerima PKH Dan ATM	Jumlah Masyarakat Yang Tidak Menerima PKH Dan ATM
RW 15	146	440
RW 16	27	472
RW 17	67	474
RW 18	16	228
Junlah	691	7700

Sumber: Kelurahan Babakan Sari

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu (Azwar, 1998: 5). Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data yang digunakan bersifat angka Selanjutnya, Menurut Azwar (1998: 7) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau pun mencari implikasi. Sekaran (2000: 34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir sistematis tentang aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide untuk penelitian lebih lanjut, dan untuk mengambil keputusan sederhana. Dengan kata lain, penelitian deskriptif menekankan pada penyajian data secara sistematis dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas.

3.2.1 Definisi variabel

Definisi variabel ini bertujuan untuk lebih memperjelas makna dari penulisan skripsi yang berjudul “dampak adanya subsidi pendidikan bos dan kip pada pengeluaran rumah tangga miskin dan rumah tangga non miskin di wilayah Bandung Timur” dan akan memberikan batasan-batasan analisis selanjutnya.

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Menurut Purwanto (2007:93) definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Kemudian menurut (Azwar, 2010:74). Dalam operasional variabel ini diuraikan arti dari beberapa variabel yang berhubungan dengan pembahasan, antara lain :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Pengeluaran Rumah Tangga Non Miskin Dan Miskin	Biaya yang dikeluarkan atau pengeluaran yang dikeluarkan rumah tangga untuk barang- barang konsumsi makanan dan non makanan .	-Rupiah
2.	Subsidi Pendidikan BOS Dan KIP	Pengeluaran Pemerintah yang dialokasikan untuk meringankan biaya pendidikan masyarakat non miskin dan miskin.	-Rupiah
3	Penerimaan Gaji atau upah	Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat non miskin dan Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat miskin.	-Rupiah

No.	Variabel	Definisi	Satuan
4	Pengeluaran Khususnya Pendidikan	Pengeluaran pendidikan yang dikeluarkan masyarakat non miskin dan miskin	-Rupiah
5.	Jumlah Anak	Jumlah tanggungan keluarga untuk anak yang masih bersekolah.	-Orang

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer (survey).

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh baik itu dari BPS (Badan Pusat Statistika), Dinas Pendidikan Kota Bandung .

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survey kepada responden, adapun respondennya yaitu : Masyarakat yang memiliki atau menerima Bos (Bantuan Operasional Sekolah) dan KIP (Kartu Indonesia Pintar) diantaranya masyarakat miskin dan non miskin.

3.4 Langkah-langkah Pengumpulan Data

1) Penelitian Lapangan

➤ Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986).

➤ Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

➤ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2016:192).

➤ Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, Lapangan, instansi pemerintah dan lainnya.

2) Penelitian kepustakaan

Kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti seperti : Baca-baca jurnal, baca-baca berita online, baca-baca buku.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Populasi dalam Penelitian kali ini adalah keluarga yang mendapatkan subsidi pendidikan BOS dan KIP di Wilayah Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung bagian Timur.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi. Hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang

diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 5% (0,05). Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian kali ini saya mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk masyarakat miskin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N e^2) \\ &= 691 / (1 + 691 \times 0,15^2) \\ &= 41.75 \text{ dibulatkan menjadi } 42 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masyarakat miskin adalah 42 Kepala Keluarga (KK).

Dalam penelitian kali ini saya mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk masyarakat non miskin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= N / (1 + N e^2) \\ &= 7700 / (1 + 7700 \times 0,15^2) \\ &= 44,18 \text{ dibulatkan menjadi } 45\end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 45 Kepala Keluarga (KK).

3.6 Cara atau Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.6.1 Probability Sampling

Dalam metode *probability sampling*, seluruh unsur (*misalnya: orang, rumah tangga*) dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Maka dari itu untuk memilih jumlah sampel dengan

menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Dimana:

n_i : Keterangan Tempat (RW 01, RW 02.., RW15)

N_i : Populasi di setiap RW

n : Jumlah Sampel Semua RW

N : Jumlah Populasi Semua RW

Dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* maka kita akan mengetahui seberapa banyak populasi yang kita peroleh di masing-masing RW. Dalam pemilihan sampel masyarakat miskin dan non miskin dibedakan menjadi dua sampel yaitu masyarakat miskin berjumlah 42 sampel dan masyarakat non miskin berjumlah 45 sampel. Tabel di bawah ini menunjukkan populasi dan sampel untuk masing-masing RW di Kelurahan Babakan Sari.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi dan Sampel Untuk Masing-masing RW Masyarakat Miskin Dan Masyarakat Non Miskin Di Kelurahan Babakan Sari

RW	Populasi Masyarakat miskin	Sampel masyarakat Miskin	Populasi Masyarakat Non Miskin	Sampel masyarakat Non Miskin
RW 1	12	1	267	2
RW 2	37	2	439	2
RW 3	50	3	581	3
RW 4	31	2	185	2
RW 5	15	1	131	2

RW	Populasi Masyarakat miskin	Sampel masyarakat Miskin	Populasi Masyarakat Non Miskin	Sampel masyarakat Non Miskin
RW 6	19	2	313	2
RW 7	45	2	351	2
RW 8	7	1	398	2
RW 9	76	4	711	4
RW 10	15	1	510	2
RW 11	22	2	637	3
RW 12	15	1	553	3
RW 13	27	2	417	2
RW 14	64	3	593	3
RW 15	146	8	440	3
RW 16	27	2	472	3
RW 17	67	3	474	3
RW 18	16	2	228	2
Jumlah	691	42	7700	45

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknik analisis deskriptif dan juga statistik inferensial.

- Statistik deskriptif sesuai dengan namanya, teknik analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi (Sugiono, 2016:199).
- Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiono, 2016:201). Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiono, 2016:202).

3.7.1 Uji Beda Dua Rata – Rata

Teknik pengujian data menggunakan Uji beda dua rata-rata (T-test), uji beda dari rata – rata ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan/perubahan yang terjadi terhadap suatu keadaan setelah dan sebelum perlakuan

(tindakan) , ataupun pada suatu keadaan dengan perlakuan yang berbeda atau dengan atau tanpa perlakuan tersebut. Uji Bedadua rata – rata ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua nilai rata-rata ketika sample-sample tersebut tidak independen, dikatakan kedua kelompok data independen bila populasi kelompok yang satu tidak tergantung dari populasi kelompok kedua, misalnya membandingkan rata-rata tekanan darah sistolik orang desa dengan orang kota. Tekanan darah orang kota adalah independen (tidak tergantung) dengan orang desa. Seperti halnya dalam kasus penelitian ini dimana penelitian ini juga menggunakan uji beda dua rata-rata. Dalam penelitian ini diberlakukan tindakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengeluaran rumah tangga miskin dan rumah tangga non miskin dari adanya subsidi pendidikan di Kecamatan Kiaracandong Kelurahan Babakan Sari . Untuk menguji data dengan menggunakan Uji-t Independen untuk varian yang sama maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{st \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$st = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

- X1 = Rata-rata sampel 1
- X2 = Rata-rata sampel 2

- S_1 = Standar Deviasi kelompok 1
- S_2 = Standar Deviasi kelompok 2
- S_t = Standar deviasi total (Gabungan standar deviasi kelompok 1 dan kelompok 2).

3.7.2 Prosedur Uji Beda Dua Rata-rata (T-test)

Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi.

Syarat / asumsi utama yang harus di penuhi dalam menggunakan uji-t adalah:

1. Distribusi data harus normal
2. Kedua kelompok berbeda
3. Variabel yang dihubungkan: KATEGORIK dengan NUMERIK (hanya 2 kelompok)

Data harus berdistribusinormal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya. Jika transformasi yang dilakukan tidak mampu. Menormalkan distribusi data tersebut, maka uji-t tidak valid untuk dipakai, sehingga disarankan untuk melakukan uji non- parametrik.